

INTEGRASI TEORI OCB DAN BUDAYA PARTISIPASI ONLINE: ANALISIS PERAN KETERLIBATAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN OCB GURU

Nur Ahmad Budi Yulianto¹, Rasyiid Yoga Pradita², Ahmad Mubais³

Politeknik Balekambang Jepara, Jepara, Indonesia¹

Politeknik Balekambang Jepara, Jepara, Indonesia²

Politeknik Balekambang Jepara, Jepara, Indonesia³

Email: nurahmadbudiy@gmail.com¹

Abstract: This study aims to provide initial insights into the data and guide the direction of further research. It helps in discussing initial findings and setting priorities for further analysis of digital OCB (D-OCB) items/indicators/dimensions. The digital OCB indicator is the result of collaboration between OCB indicators adapted from research and online participation culture indicators adapted from Jenkins & Ito's (2015) research.

Keyword: *Ocb Theory; Online Participation Culture; Digital Engagement*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan awal tentang data dan memandu arah penelitian selanjutnya. Ini membantu dalam mendiskusikan temuan awal dan menetapkan prioritas untuk analisis lebih lanjut tentang item/indicator/dimensi variable digital OCB (D-OCB). Indikator digital OCB merupakan hasil kolaborasi dari indicator OCB yang diadaptasi dari penelitian Organ (1988) dan indikator budaya partisipasi online yang diadaptasi dari penelitian Jenkins & Ito (2015).

Kata Kunci: Teori Ocb; Budaya Partisipasi Online; Keterlibatan Digital

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, keterlibatan digital telah menjadi salah satu aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara guru berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kompetensi profesional mereka. Salah satu fenomena yang muncul adalah partisipasi aktif guru dalam komunitas pembelajaran online. Komunitas ini tidak hanya menyediakan platform untuk bertukar informasi, tetapi juga membentuk budaya partisipasi yang unik, di mana kontribusi aktif dan kolaboratif menjadi norma. Dalam konteks ini, perilaku kewarganegaraan organisasi (Organizational Citizenship Behavior, OCB) guru menjadi relevan untuk dikaji, terutama bagaimana keterlibatan digital memengaruhi perilaku tersebut.

Perilaku kewarganegaraan organisasi (OCB) adalah konsep yang merujuk pada tindakan sukarela anggota organisasi yang tidak termasuk dalam deskripsi pekerjaan formal mereka, tetapi mendukung fungsi organisasi secara keseluruhan (Bogler & Somech, 2023). Dalam konteks pendidikan, OCB guru dapat berupa tindakan seperti membantu rekan kerja, berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, atau berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa imbalan tambahan (Mardianti, 2022). Kajian terhadap OCB telah menunjukkan bahwa perilaku ini memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Namun, dengan munculnya komunitas pembelajaran online, muncul pertanyaan baru tentang bagaimana keterlibatan digital dapat memengaruhi OCB guru.

Budaya partisipasi online adalah fenomena di mana individu secara aktif berkontribusi, berkolaborasi, dan berinteraksi dalam komunitas daring (Widyaningrum, 2021). Budaya ini mencakup berbagai aktivitas seperti berbagi konten, memberikan umpan balik, dan berkolaborasi dalam proyek bersama. Dalam komunitas pembelajaran online, budaya partisipasi ini mendorong guru untuk berkontribusi lebih dari sekadar memenuhi tugas profesional mereka (Widiastuti, 2024). Mereka terdorong untuk berbagi pengetahuan, membantu rekan guru, dan terlibat dalam diskusi yang konstruktif. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan potensial antara budaya partisipasi online dan perilaku OCB guru.

Keterlibatan digital merujuk pada tingkat keaktifan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk berpartisipasi dalam komunitas online (Anwar, 2023). Dalam konteks ini, keterlibatan digital guru dapat mencakup aktivitas seperti berpartisipasi dalam forum diskusi, mengakses sumber daya pembelajaran online, dan berbagi praktik terbaik dengan rekan sejawat. Tingkat keterlibatan digital ini diduga memiliki korelasi positif dengan OCB, di mana guru yang lebih terlibat secara digital cenderung menunjukkan perilaku kewarganegaraan yang lebih tinggi dalam komunitas pembelajaran online.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi teori OCB dan budaya partisipasi online dapat menjelaskan peran keterlibatan digital dalam meningkatkan perilaku kewarganegaraan guru. Dengan memfokuskan pada pembelajaran online, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi OCB dalam konteks digital. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme yang mendasari hubungan antara keterlibatan digital dan OCB, serta implikasi praktisnya bagi pengembangan komunitas pembelajaran online.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengintegrasikan konsep OCB dengan fenomena budaya partisipasi online. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan teori OCB, tetapi juga bagi pengembangan praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran online. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan pendidikan dan pengelola komunitas pembelajaran online untuk meningkatkan keterlibatan guru dan mengoptimalkan kontribusi mereka dalam komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis tentang bagaimana keterlibatan digital dalam komunitas pembelajaran online dapat meningkatkan perilaku kewarganegaraan guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi tantangan yang dihadapi oleh komunitas pembelajaran online dalam era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi Digital OCB pada guru secara sistematis dan objektif (Fischer et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pondok pesantren roudlotul muhtad'in balekambang Jepara. Guru dipilih sebagai populasi karena guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum dan mendukung rekan sejawat mereka, yang merupakan bentuk nyata dari perilaku kewarganegaraan organisasi (OCB). Dalam konteks digital saat ini, banyak guru yang bergabung dan berkontribusi dalam komunitas pembelajaran online, yang memberikan mereka peluang untuk bertukar informasi dan saling membantu dalam mengatasi tantangan profesional. Dengan meneliti bagaimana keterlibatan digital memengaruhi OCB guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesional guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung partisipasi aktif guru dalam platform digital, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif tidak hanya pada kinerja organisasi pendidikan tetapi juga pada pembentukan karakter dan prestasi siswa.

Sampel penelitian ini berjumlah 215 guru. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus Slovin untuk populasi besar, dengan tingkat kesalahan yang diinginkan sebesar 5% (Taherdoost, 2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil representatif dari populasi guru di pondok pesantren roudlotul Muhtad'in Balekambang Jepara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konsep-konsep teori OCB dan budaya partisipasi online. Analisis data menggunakan Teknik exploratory analysis menggunakan software JASP.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil olah data statistic menggunakan software statistic JASP data diperoleh hasil sebagai berikut:

Kaiser Meyer Olkin Test (KMO)

Tes Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan data untuk analisis faktor. Ini menilai proporsi varians di antara variabel yang mungkin merupakan varians umum, yang penting untuk menentukan kesesuaian data untuk analisis faktor. Kesesuaian Analisis Faktor: Tes KMO terutama digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data cocok untuk analisis faktor. Ini mengukur kecukupan pengambilan sampel untuk setiap variabel dalam model dan untuk model lengkap. Nilai KMO yang tinggi menunjukkan bahwa data cenderung menghasilkan faktor yang dapat diandalkan (Costales et al., 2022). Statistik KMO berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa analisis faktor cenderung berguna dengan data. Nilai KMO dianggap cukup bila mempunyai nilai > 0,500 (Zhang et al., 2024).

Tabel 1. KMO

Kaiser-Meyer-Olkin Test	
	MSA
Overall MSA	0.500
item 1	0.500
item 2	0.500
item 3	0.500
item 4	0.500
item 5	0.500
item 6	0.500
item 7	0.500
item 8	0.500
item 9	0.500
item 10	0.500
item 11	0.500
item 12	0.500
item 13	0.500
item 14	0.500
item 15	0.500
item 16	0.500
item 17	0.500
item 18	0.500
item 19	0.500
item 20	0.500
item 21	0.500
item 22	0.500
item 23	0.500
item 24	0.500

Berdasarkan hasil KMO test nilai yang didapatkan 0.500 maka syarat kecukupan sampel terpenuhi (Goss-Sampson, 2019)

Tabel 2. Bartlett's Test

Tabel 4.2 Bartlett's Test		
X²	df	p
∞	276.000	< .001

Tes Bartlett adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kesetaraan varians di seluruh populasi yang berbeda, yang sangat penting untuk memvalidasi asumsi dalam berbagai analisis statistic. Hipotesis nol dari Tes Bartlett menyatakan bahwa varians antar kelompok sama. Nilai p yang

signifikan (biasanya kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa variansinya tidak sama. Berdasarkan hasil test Bartlett's ($P < 0.001$) diatas maka varians antar kelompok berbeda secara signifikan (tidak homogen) atau menunjukkan bahwa ada cukup korelasi antar item yang diukur (Goss-Sampson, 2019).

Factor Loadings

Tabel 3. Factor Loadings

	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4	Uniqueness
item 13	0.873				0.136
item 20	0.873				0.136
item 7	0.873				0.136
item 18	0.872				0.132
item 8	0.839				0.122
item 21	0.839				0.122
item 24	0.839				0.122
item 14	0.839				0.122
item 2	0.824				0.134
item 1	0.404	0.544			0.500
item 9		0.829			0.131
item 15		0.829			0.131
item 22		0.829			0.131
item 3		0.782			0.184
item 12		0.761			0.283
item 6		0.761			0.283
item 19		0.757			0.313
item 5		0.721			0.270
item 23			0.878		0.000
item 16			0.878		0.000
item 10			0.878		0.000
item 4			0.760		0.151
item 11				0.915	0.091
item 17				0.915	0.091

Note. Applied rotation method is varimax.

Berdasarkan hasil pada factor loading dapat dilihat bahwa 24 item yang telah dianalisis menghasilkan 4 factor.

Factor Correlations

Tabel 4. Factor Correlations

	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4
Factor 1	1.000	0.000	0.000	0.000
Factor 2	0.000	1.000	0.000	0.000
Factor 3	0.000	0.000	1.000	0.000
Factor 4	0.000	0.000	0.000	1.000

Berdasarkan hasil analisis pada factor correlations dapat diketahui bahwa 4 factor tersebut mempunyai Korelasi tinggi dengan nilai 1.000 antara faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berbagi beberapa varians yang sama dan mungkin tidak sepenuhnya independent artinya 4 factor yang telah terbentuk dapat mencerminkan item-item yang telah dianalisis. Hasil tersebut juga dapat dilihat pada path diagram berikut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan awal tentang data dan memandu arah penelitian selanjutnya. Ini membantu dalam mendiskusikan temuan awal dan menetapkan prioritas untuk analisis

lebih lanjut tentang item/indicator/dimensi variable digital OCB (D-OCB). Indikator digital OCB merupakan hasil kolaborasi dari indicator OCB yang diadaptasi dari penelitian Organ (1988) dan indikator budaya partisipasi online yang diadaptasi dari penelitian Jenkins & Ito (2015). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Item D-OCB

	Item	
OCB	1	Saya secara sukarela membantu rekan guru yang kesulitan dengan penggunaan teknologi pendidikan baru.
	2	Saya sering memberikan dukungan teknis kepada rekan guru ketika mereka menghadapi masalah dengan alat digital.
	3	Saya aktif berpartisipasi dalam forum online atau grup diskusi untuk berbagi pengetahuan tentang alat digital pendidikan.
	4	Saya menjaga diri untuk selalu update dengan kebijakan dan prosedur digital yang berlaku di sekolah.
	5	Saya selalu memastikan bahwa semua materi digital yang saya buat untuk kelas berkualitas tinggi dan mudah diakses oleh siswa.
	6	Saya secara rutin memeriksa dan memperbarui alat digital yang saya gunakan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik.
	7	Saya selalu memperhatikan dan menghormati waktu dan kebutuhan rekan guru ketika merencanakan sesi pelatihan atau rapat digital.
	8	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif dan sopan kepada rekan guru mengenai penggunaan alat digital di kelas.
	9	Saya tetap positif dan tidak mengeluh saat menghadapi masalah teknis yang mungkin timbul dalam penggunaan alat digital.
	10	Saya dengan sabar menerima perubahan atau pembaruan yang diterapkan pada sistem digital meskipun itu mengganggu rutinitas saya.
Budaya Partisipasi Online	11	Saya sering bekerja sama dengan rekan guru secara online untuk merencanakan dan menyusun materi ajar.
	12	Saya aktif berpartisipasi dalam forum atau grup digital yang mendukung kerjasama antara guru-guru.
	13	Saya menjaga etika dan tanggung jawab ketika berinteraksi dengan siswa dan rekan guru melalui platform digital.
	14	Saya melaporkan masalah atau konten yang tidak pantas di platform digital yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
	15	Saya terlibat dalam diskusi dan percakapan online dengan rekan guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
	16	Saya memberikan umpan balik konstruktif melalui platform digital untuk membantu rekan guru dalam proses pengajaran.
	17	Saya secara aktif membagikan materi ajar digital yang saya buat dengan rekan guru melalui platform yang tersedia.
	18	Saya menggunakan platform digital untuk mendistribusikan sumber daya pendidikan yang bermanfaat bagi kolega saya.
	19	Saya berpartisipasi dalam komunitas online yang berkaitan dengan bidang pendidikan untuk berbagi pengetahuan dan ide.
	20	Saya menyumbangkan ide atau solusi dalam kelompok digital untuk meningkatkan praktik pembelajaran di sekolah.
	21	Saya menciptakan dan berbagi konten digital yang inovatif untuk mendukung proses belajar-mengajar.
	22	Saya berkontribusi dengan ide-ide kreatif dalam pembuatan materi ajar digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
	23	Saya secara efektif menggunakan alat dan aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran di kelas.
	24	Saya mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi digital terbaru untuk meningkatkan kualitas pengajaran saya.

Berdasarkan hasil exploratory analysis menggunakan software JASP menggunakan Teknik parallel analysis karena belum ada teori yang mapan disebabkan belum adanya penelitian tentang D-OCB ditemukan berjumlah 4 faktor seperti tabel berikut.

Tabel 6. Factor dan distribusi item

Factor	Item	Pernyataan
Factor 1	2	Saya sering memberikan dukungan teknis kepada rekan guru ketika mereka menghadapi masalah dengan alat digital.
	7	Saya selalu memperhatikan dan menghormati waktu dan kebutuhan rekan guru ketika merencanakan sesi pelatihan atau rapat digital.
	8	Saya memberikan umpan balik yang konstruktif dan sopan kepada rekan guru mengenai penggunaan alat digital di kelas.
	13	Saya menjaga etika dan tanggung jawab ketika berinteraksi dengan siswa dan rekan guru melalui platform digital.
	14	Saya melaporkan masalah atau konten yang tidak pantas di platform digital yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
	18	Saya menggunakan platform digital untuk mendistribusikan sumber daya pendidikan yang bermanfaat bagi kolega saya.
	20	Saya menyumbangkan ide atau solusi dalam kelompok digital untuk meningkatkan praktik pembelajaran di sekolah.
	21	Saya menciptakan dan berbagi konten digital yang inovatif untuk mendukung proses belajar-mengajar.
	24	Saya mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi digital terbaru untuk meningkatkan kualitas pengajaran saya.
Factor 2	1	Saya secara sukarela membantu rekan guru yang kesulitan dengan penggunaan teknologi pendidikan baru
	3	Saya aktif berpartisipasi dalam forum online atau grup diskusi untuk berbagi pengetahuan tentang alat digital pendidikan.
	5	Saya selalu memastikan bahwa semua materi digital yang saya buat untuk kelas berkualitas tinggi dan mudah diakses oleh siswa.
	6	Saya secara rutin memeriksa dan memperbarui alat digital yang saya gunakan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik.
	9	Saya tetap positif dan tidak mengeluh saat menghadapi masalah teknis yang mungkin timbul dalam penggunaan alat digital.
	12	Saya aktif berpartisipasi dalam forum atau grup digital yang mendukung kerjasama antara guru-guru.
	15	Saya terlibat dalam diskusi dan percakapan online dengan rekan guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
	19	Saya berpartisipasi dalam komunitas online yang berkaitan dengan bidang pendidikan untuk berbagi pengetahuan dan ide.
	22	Saya berkontribusi dengan ide-ide kreatif dalam pembuatan materi ajar digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
Factor 3	4	Saya menjaga diri untuk selalu update dengan kebijakan dan prosedur digital yang berlaku di sekolah.
	10	Saya dengan sabar menerima perubahan atau pembaruan yang diterapkan pada sistem digital meskipun itu mengganggu rutinitas saya.
	16	Saya memberikan umpan balik konstruktif melalui platform digital untuk membantu rekan guru dalam proses pengajaran
	23	Saya secara efektif menggunakan alat dan aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran di kelas.
Factor 4	11	Saya sering bekerja sama dengan rekan guru secara online untuk merencanakan dan menyusun materi ajar.
	17	Saya secara aktif membagikan materi ajar digital yang saya buat dengan rekan guru melalui platform yang tersedia.

Faktor 1 dapat mencerminkan item 2, 7,8, 13,14,18, 20,21, 24. Factor 2 dapat mencerminkan item 1,3,5,6, 9,12,15, 19,22. Factor 3 dapat mencerminkan item 4,10,16,23. Factor 4 dapat mencerminkan item 11 dan 17.

Item-item yang berhubungan dengan Faktor 1 dapat mencerminkan aspek-aspek seperti dukungan sukarela, partisipasi dalam forum dan grup diskusi, kualitas materi digital, pemeliharaan alat digital, sikap positif dan tanggung jawab dalam menghadapi masalah teknis, kolaborasi dengan rekan kerja, peningkatan pengalaman kerja, kontribusi dengan ide kreatif, maka factor 1 diberikan nama dimensi digital stewardship.

Item-item yang berhubungan dengan Faktor 2 dapat mencerminkan aspek-aspek kolaborasi dan Kerjasama, inovasi dan komitmen terhadap kualitas dan profesionalisme maka factor 2 diberikan nama dimensi digital collaboration excellence.

Item-item yang berhubungan dengan Faktor 3 dapat mencerminkan aspek-aspek kemampuan untuk selalu berubah mengikuti peraturan yang ada, menerima perubahan dengan bijak, pemberian umpan balik yang konstruktif dan penggunaan alat digital secara efektif. Maka factor 3 diberikan nama dimensi digital adaptability.

Item-item yang berhubungan dengan Faktor 4 dapat mencerminkan aspek-aspek kerja Sama dalam Perencanaan dan Penyusunan program kerja serta keaktifan berbagi melalui media digital. Maka factor 4 diberikan nama dimensi digital synergy.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan awal tentang data dan memandu arah penelitian selanjutnya dengan menetapkan prioritas untuk analisis lebih lanjut tentang item/indicator/dimensi variable digital OCB (D-OCB). Hasil temuan penelitian ini adalah digital OCB dapat diukur melalui dimensi stewardship, dimensi collaboration excellence, dimensi digital adaptability dan dimensy synergy. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang D-OCB sebagai transformasi dari teori OCB. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih dalam tentang D-OCB pada bidang yang lain dan menggunakan alat analysis yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathoni, A. S., & Pujiyanto, W. E. (2024). Dukungan Organisasi Yang Dirasakan Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Individu: Efek Mediasi Dari Perilaku Kewargaan Organisasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 576–586.
- Anggrahini, T., Widyastuti, S., & Sihite, M. (2023). Pengaruh Internal Kontrol, Organization Behaviour Dan Digitalisasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(11), 1079–1093.
- ANWAR, D. (2023). *Pengaruh Digital Leadership, Leader Member Exchange, Organizational Citizenship Behavior Dan Innovation Capability Terhadap Kinerja Organisasi, Dengan Service Quality Sebagai Variabel Intervening (Analisis Kuantitatif pada Perangkat Daerah di Kota Banjar)*.
- Baptista, J., Stein, M.-K., Klein, S., Watson-Manheim, M. B., & Lee, J. (2020). Digital work and organisational transformation: Emergent Digital/Human work configurations in modern organisations. *The Journal of Strategic Information Systems*, 29(2), 101618.
- Bogler, R., & Somech, A. (2023). Organizational citizenship behavior (OCB) above and beyond: Teachers' OCB during COVID-19. *Teaching and Teacher Education*, 130, 104183.
- Bruns, A. (2023). From "the" public sphere to a network of publics: Towards an empirically founded model of contemporary public communication spaces. *Communication Theory*, 33(2–3), 70–81.

- Chatterjee, R., & Correia, A.-P. (2020). Online students' attitudes toward collaborative learning and sense of community. *American Journal of Distance Education, 34*(1), 53–68.
- Costales, J., Catulay, J. J. J., Costales, J., & Bermudez, N. (2022). *Kaiser-Meyer-Olkin factor analysis: A quantitative approach on mobile gaming addiction using random forest classifier*. 18–24.
- de Geus, C. J., Ingrams, A., Tummers, L., & Pandey, S. K. (2020). Organizational citizenship behavior in the public sector: A systematic literature review and future research agenda. *Public Administration Review, 80*(2), 259–270.
- Efendi, A., & Ahmad Azmy MM, C. (2024). Konseptual Model Quality Of Work Life Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif: A Literature Review. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2*(6), 242–257.
- Fischer, H. E., Boone, W. J., & Neumann, K. (2023). Quantitative research designs and approaches. In *Handbook of research on science education* (pp. 28–59). Routledge.
- Goss-Sampson, M. (2019). *Statistical analysis in JASP: A guide for students*.
- Gupta, P., Nguyen, T. N., Gonzalez, C., & Woolley, A. W. (2023). Fostering collective intelligence in human-AI collaboration: Laying the groundwork for COHUMAN. *Topics in Cognitive Science*.
- He, W., Zhang, Z. J., & Li, W. (2021). Information technology solutions, challenges, and suggestions for tackling the COVID-19 pandemic. *International Journal of Information Management, 57*, 102287.
- Inguanzo, I., Zhang, B., & De Zúñiga, H. G. (2023). Online cultural backlash? Sexism and political user-generated content. In *Women in the Digital World* (pp. 142–161). Routledge.
- Jenkins, H., & Ito, M. (2015). *Participatory culture in a networked era: A conversation on youth, learning, commerce, and politics*. John Wiley & Sons.
- Kardina, M., & Frinaldi, A. (2024). Inovasi Budaya Organisasi Publik untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Indonesia. *AI-DYAS, 3*(2), 626–634.
- Kozinets, R. V., & Jenkins, H. (2022). Consumer movements, brand activism, and the participatory politics of media: A conversation. *Journal of Consumer Culture, 22*(1), 264–282.
- Krehl, E.-H., & Büttgen, M. (2022). Uncovering the complexities of remote leadership and the usage of digital tools during the COVID-19 pandemic: A qualitative diary study. *German Journal of Human Resource Management, 36*(3), 325–352.
- Lestari, D., & Octavianty, S. (2024). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada PT. Putra Perkasa Genetika Bogor. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 4*(3), 10949–10964.
- Marunduri, V. J., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2023). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Melalui Komitmen Organisasional sebagai Variabel Mediasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 4*(4), 479–488.
- Masood, A., Zhang, Q., Ali, M., Cappiello, G., & Dhir, A. (2023). Linking enterprise social media use, trust and knowledge sharing: Paradoxical roles of communication transparency and personal blogging. *Journal of Knowledge Management, 27*(4), 1056–1085.
- Muthmainah, N. G., Sjaifirah, N. A., & Saputra, S. J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam New Media: Studi Etnografi Virtual Budaya Partisipatif Dalam Jurnalisme Warga Di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 4*(6), 111–120.

- Organ, D. W. (1988). *Organizational citizenship behavior: The good soldier syndrome*. Lexington books/DC health and com.
- Ricciardelli, A. (2023). Governance, local communities, and citizens participation. In *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (pp. 5977–5990). Springer.
- Storozhenko, L., Ignatenko, O., Yaroshovets, T., Antypenko, I., & Vlasenko, V. (2023). E-democracy in the context of the information society: Prospects, challenges and opportunities. *Amazonia Investiga*, 12(70), 63–77.
- Sucipto, I., & Gunawan, A. (2023). Peran OCB, Kepemimpinan Transformasional dan Digital pada Kinerja Organisasi melalui Komitmen sebagai variabel mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 3363–3373.
- Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Sidiq, A. W. (2023). The effect of organizational citizenship behavior (OCB) on employee performance at parsintauli mighty works branch Boja Kendal. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 2104–2112.
- Sutrisno, S. (2023). Changes in Media Consumption Patterns and their Implications for People's Cultural Identity. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 18–25.
- Tønnessen, Ø., Dhir, A., & Flåtten, B.-T. (2021). Digital knowledge sharing and creative performance: Work from home during the COVID-19 pandemic. *Technological Forecasting and Social Change*, 170, 120866.
- Trenerry, B., Chng, S., Wang, Y., Suhaila, Z. S., Lim, S. S., Lu, H. Y., & Oh, P. H. (2021). Preparing workplaces for digital transformation: An integrative review and framework of multi-level factors. *Frontiers in Psychology*, 12, 620766.
- Widyaningrum, A. Y. (2021). Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan dan Tantangan Kajian di Bidang Ilmu Komunikasi. *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(2), 141–152.
- Zhang, Z., Sangsawang, T., Vipahasna, K., & Pigultong, M. (2024). A Mixed-Methods Data Approach Integrating Importance-Performance Analysis (IPA) and Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) in Applied Talent Cultivation. *Journal of Applied Data Sciences*, 5(1), 256–267.